

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, proses pembelajaran menghadapi tantangan yang relatif besar, yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat luar biasa. Perkembangan IPTEK yang pesat tersebut menawarkan berbagai kemudahan baru dalam pembelajaran, terutama bervariasinya media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran. Pemanfaatan internet untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia, menjadi suatu hal yang wajib. Internet dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi guru dengan menyediakan media pembelajaran.

Media merupakan salah satu bagian penting di dalam proses pembelajaran. Media berperan sebagai alat bantu memvisualisasikan materi yang abstrak menjadi konkret serta untuk mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Menurut Anitah (dalam Sari dan Suswanto, 2017: 1009), media pembelajaran merupakan guru, buku ajar, dan lingkungan. Media pembelajaran yang sangat berpengaruh dan sangat dekat dengan para remaja atau peserta didik saat ini adalah internet. Keunggulan yang ditawarkan oleh teknologi komputer dan internet tidak hanya pada kecepatan untuk memperoleh informasi yang telah disediakan namun juga terdapat fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual,

interaktif, dan menyenangkan sehingga akan menumbuhkan motivasi serta minat belajar peserta didik.

Media hendaknya digunakan guru secara maksimal untuk menyampaikan pesan/informasi kepada siswa dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar dengan penggunaan media dapat berhasil dengan baik, apabila siswa diajak untuk terlibat langsung menggunakan media dengan memanfaatkan semua alat inderanya. Di sinilah fungsi media bekerja. Menurut Sadiman (2012:17) fungsi/kegunaan media pembelajaran antara lain (1) memperjelas penyajian pesan; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; (3) mengatasi sikap pasif, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar; (4) memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar. Selain fungsi media yang telah dipaparkan oleh Sadiman, Susilana (2012:10) juga menambahkan fungsi lain dari media pembelajaran, yaitu (1) membuat konkret konsep-konsep yang abstrak; (2) menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar diperoleh; (3) menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil; (4) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Komunikasi dan interaksi dua arah akan berlangsung lebih efektif antara guru dan siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa memberikan tanggapan (*response*) terhadap materi pembelajaran yang diterimanya. Menurut Gagne (1988), guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga menerima umpan balik (*feedback*) dari siswa dan memberikan pengukuhan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar yang telah mereka tempuh.

Menurut Gayestik (Soenarto, 2009) media pembelajaran interaktif adalah sistem komunikasi efektif berbasis komputer yang mampu menciptakan, menyimpan, menyajikan, dan mengakses kembali informasi berupa teks, grafik, suara, video atau animasi. Trianto (2010:17) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya yaitu mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Komputer sebagai salah satu alternatif untuk membuat media pembelajaran, karena lebih sering dijumpai untuk digunakan dalam menyajikan materi pelajaran yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian siswa pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting sehingga dapat membantu proses pembelajaran. Penggunaan media cetak (buku teks) dan metode ceramah masih cukup populer dalam dunia pendidikan sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2016:6) media pembelajaran sebagai (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar; (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana

pun diperlukan; (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; (8) peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang baik. Dengan menggunakan media merupakan pendukung untuk kelancaran proses pembelajaran, meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru (Siregar, 2019:2). Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Gomo melalui wawancara dengan Bapak Sudirman Telaumbanua, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gomo. Beliau mengatakan bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah sudah sangat memadai, seperti tersedianya laboratorium komputer dan wifi.

Selain kepala sekolah, juga peneliti mewawancarai Ibu Mesra Karyawati Ndruru, S.Pd. salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI SMA Negeri 1 Gomo mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut hanya

menggunakan buku cetak (buku teks) yang diterbitkan oleh kemendikbud dan hanya sesekali menggunakan bahan pembelajaran dari internet.

Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan perkembangan peserta didik serta membentuk manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kurikulum 2013 menyajikan materi atau bahan ajar dalam bentuk teks baik lisan maupun tulisan. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks lebih ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikan.

Kokasih (2013: 184) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses atau asal usul peristiwa alam, sosial, atau budaya sehingga banyak menggunakan kata-kata yang merujuk pada pola urutan waktu. Handiyani, dkk (2014:121) mengatakan teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa yang timbul karena adanya peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata-kata yang merujuk pola urutan waktu, kronologis, dan kausalitas. Teks eksplanasi juga bersifat faktual dan terfokus pada objek yang dijelaskan. Teks ini merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013.

Materi teks eksplanasi merupakan materi yang sangat sulit dipahami oleh siswa kelas XI. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kholifah dan Susilo (2016:76), diperoleh banyak kendala yang dialami guru dan siswa dalam menulis teks eksplanasi, di antaranya: siswa kurang memahami tahapan fenomena dalam membuat teks eksplanasi, siswa kurang mampu mengembangkan teks eksplanasi sesuai dengan strukturnya, kurangnya keterampilan siswa dalam menghubungkan pengetahuan di luar kebahasaan, dan kurangnya sarana pendukung di sekolah seperti keterbatasan buku pengetahuan dan kamus istilah.

Hasil kajian peneliti yang didasari oleh artikel penelitian yang dilakukan Azizah, dkk (2016:1581) menunjukkan bahwa siswa di kelas sering mengalami kesulitan dalam menghasilkan sebuah tulisan, sehingga siswa cenderung untuk mencotek karangan temannya demi memenuhi tugas yang telah diberikan oleh guru. Keterampilan siswa yang kurang tersebut disebabkan empat faktor, yakni (1) siswa kurang terlatih dalam mengembangkan pokok pikiran dari topik yang telah dipilih, (2) tidak adanya model pembelajaran yang inovatif dari guru untuk membantu siswa dalam menulis sebuah teks, (3) tidak adanya strategi pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mengonsep isi karangan yang akan dikembangkan, dan (4) tidak adanya bimbingan menulis secara terstruktur dari guru.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural. Pembelajaran teks eksplanasi akan memberikan pengetahuan mengenai sebuah proses yang bermula dari sebab

dan akibat berdasarkan sebab-sebab tersebut. Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Budaya merupakan suatu gaya hidup yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa teks eksplanasi sangat sulit dipahami oleh siswa karena berbagai faktor, yakni siswa kurang memahami tahapan fenomena, siswa kurang mampu mengembangkan teks eskplanasi sesuai dengan strukturnya, tidak ada model pembelajaran yang inovatif dari guru, dan siswa kurang mampu mengembangkan teks eskplanasi. Kegiatan pembelajaran yang bersumber di lingkungan siswa akan lebih menarik dan dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaksi yang dilakukan oleh dua individu, yaitu orang yang ingin belajar dan orang yang mengajar. Hal ini menurut Sudjana (dalam Rusman 2013:16), mengemukakan bahwa Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran haruslah memiliki tujuan yang ingin diperoleh sehingga tersebut bermanfaat bagi pembelajar maupun individu yang mengajar. Menurut Hamalik (dalam Rusman 2013:16), pembelajaran sebagai suatu

kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dengan memanfaatkan budaya lokal merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan pelajar melalui pendayagunaan budaya lokal sebagai sumber belajar (Suyitno, 2016). Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian pelajar jika materi yang dipelajari bersumber dari lingkungan budaya tempat mereka beraktivitas sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar akan lebih bermakna.

Budaya lokal menurut Maryati dan Suryawati (2013: 05) adalah kebudayaan yang dimiliki masyarakat-masyarakat lokal di dalam negara Indonesia. Selanjutnya, Sugianti (2012: 8) menyatakan bahwa, budaya lokal merupakan tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja yang khas dari suatu masyarakat atau suku bangsa daerah tertentu.

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas XI SMA Negeri 1 Gomo, peneliti melihat guru mengajar hanya menggunakan media cetak (buku teks) terbitan Kemendikbud dengan isi materinya secara umum yang menyebabkan siswa merasa bosan sehingga kurang minat ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru belum memanfaatkan budaya lokal dalam mengembangkan teks eksplanasi. Penyebab lain suasana proses pembelajaran khususnya materi teks eksplanasi dalam kelas terlihat kurang menarik karena guru

tidak menggunakan media *macromedia flash*. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala yang didapati dalam pembelajaran teks eksplanasi yaitu guru hanya mengajarkan contoh-contoh yang dalam buku teks, sehingga siswa sulitnya menerima memahami pembelajaran tersebut dan model pembelajaran yang dipergunakan guru kurang dalam mengembangkan materi teks eksplanasi. Masalah lain dalam proses pembelajaran, guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang antusias. Sedangkan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi adalah 65.

Sekolah SMA Negeri 1 Gomo adalah salah satu sekolah di Wilayah Nias Selatan, di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Gomo memiliki salah satu budaya lokal (*Tari moyo*). *Tari moyo* (tari elang) adalah budaya yang berkembang di masyarakat Nias secara turu-temurun. Selain itu, *tari moyo* ini dipilih dalam pembelajaran karena tidak hanya memiliki unsur estetika semata, tetapi juga ada unsur sosiologis dan aspek sejarah yang melatarbelakangi.

Solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pengembangan media pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah. Salah satu kreativitas guru yang dimaksud adalah mampu merancang berbagai media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tertentu. Sanjaya (2008:23) menyatakan bahwa guru dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipahami dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran,

antara lain adalah memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.

Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman dan cara peserta didik dalam memahami teks eksplanasi. Selama ini, mayoritas guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang berdampak pembelajaran yang monoton dan membosankan. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran diharapkan guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan penggunaan media dapat membuat siswa mengatasi kebosanan dan kejenuhan pada saat menerima pelajaran.

Hadirnya media *macromedia flash* sangat diperlukan, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran seperti *macromedia flash*. Kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *macromedia flash* dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan interaktif. *Macromedia flash* adalah software yang mampu menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat nyata, sehingga dapat diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Macromedia flash* merupakan media pembelajaran yang efektif. Penggunaan *macromedia flash* dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas

materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena *macromedia flash* menampilkan simulasi maupun peragaan-peragaan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran pada materi teks eksplanasi dalam hal ini penulis mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Teks Eksplanasi Berbasis Budaya Lokal dengan Menggunakan *Macromedia Flash* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gomo.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum adanya media *macromedia flash* dalam pembelajaran teks eksplanasi.
2. Sumber belajarnya hanya buku cetak (buku teks) yang diterbitkan kemendikbud.
3. Guru tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
4. Belum adanya pengembangan teks eksplanasi berbasis budaya lokal dalam pembelajaran.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan teks eksplanasi berbasis budaya lokal dengan menggunakan *macromedia flash* di SMA Negeri 1 Gomo.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan teks eksplanasi berbasis budaya lokal dengan menggunakan *macromedia flash* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gomo Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Apakah layak teks eksplanasi berbasis budaya lokal yang dikembangkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gomo Tahun Pembelajaran 2020/2021?
3. Apakah keefektifan media *macromedia flash* dalam teks eksplanasi berbasis budaya lokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gomo Tahun Pembelajaran 2020/2021?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan teks eksplanasi berbasis budaya dengan menggunakan *macromedia flash* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gomo Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui kelayakan teks eksplanasi berbasis budaya lokal yang dikembangkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gomo Tahun Pembelajaran 2020/2021?
3. Untuk mengetahui keefektifan media *macromedia flash* dalam teks eksplanasi berbasis budaya lokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gomo Tahun Pembelajaran 2020/2021?

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan teks eksplanasi berbasis budaya lokal dengan menggunakan media *macromedia flash* serta dapat menjadi rujukan teoritis apabila melakukan penelitian lanjutan yang relevan guna meningkatkan proses pembelajaran pada teks eksplanasi berbasis budaya lokal.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi mengajar khusus dalam pembelajaran teks eksplanasi berbasis budaya lokal, membantu guru membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam teks eksplanasi berbasis budaya lokal.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar mandiri dalam teks eksplanasi berbasis budaya lokal bagi siswa, dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi berbasis budaya lokal.
- 3) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah untuk memberi dorongan bagi sekolah untuk menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.